

## Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Sosialisasi Transformasi Sosial-Ekonomi dan Kesehatan untuk Peningkatan Kualitas Generasi Muda

Asriani <sup>1\*</sup>, Eka Suaib <sup>2</sup>, M Najib Husain <sup>3</sup>, Faturachman Alputra Sudirman <sup>4</sup>, Sri Afrianti Utami <sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

<sup>1</sup> asriani@uho.ac.id \*

\* Corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history</b></p> <p>Received: 28-05-2025 Revised: 17-06-2025 Accepted: 25-06-2025 Published: 25-06-2025</p> <p><b>Keywords</b></p> <p>Community empowerment Digital economy Coastal education Public health Social transformation</p>	<p>This community service activity aimed to empower coastal communities in Purirano Village through a socialization program focusing on digital economic transformation, education, and health as foundations for improving youth quality. The method employed was participatory and collaborative, emphasizing a contextual approach based on local needs. The results showed a high level of community enthusiasm toward the delivered topics, particularly in digital literacy, healthy living, and the importance of children's education. Evaluation data indicated that 82% of participants showed increased understanding after the activity. Despite challenges such as time constraints and limited digital infrastructure, the activity had a significant impact on raising awareness and readiness for change. This initiative is expected to serve as a replicable empowerment model in other coastal areas through synergy between academics, government, and local communities.</p>
<p><b>Kata kunci</b></p> <p>Pemberdayaan masyarakat Ekonomi digital Pendidikan pesisir Kesehatan masyarakat Transformasi sosial</p>	<p>Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat pesisir di Kelurahan Purirano melalui sosialisasi mengenai transformasi ekonomi digital, pendidikan, dan kesehatan sebagai fondasi peningkatan kualitas generasi muda. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif dengan mengedepankan pendekatan kontekstual berbasis kebutuhan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama terkait literasi digital, pola hidup sehat, dan pentingnya pendidikan anak. Evaluasi menunjukkan bahwa 82% peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan infrastruktur digital, kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap kesadaran dan kesiapan warga dalam melakukan perubahan. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya melalui sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat.</p>

## PENDAHULUAN

Wilayah pesisir memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, karena mencakup fungsi ekologis, ekonomi, dan sosial yang saling terhubung dan berpengaruh secara kompleks. Supriharyono (2000) mendefinisikan wilayah pesisir sebagai daerah peralihan antara darat dan laut yang saling memengaruhi satu sama lain secara fisik, sosial, maupun ekonomi. Karakteristik wilayah pesisir memungkinkan kawasan ini menjadi pusat sumber daya alam dan manusia yang potensial, termasuk hasil laut, keanekaragaman hayati, energi, serta ruang untuk kegiatan ekonomi seperti pariwisata, pemukiman, dan industri. Meski demikian, realitas sosial yang dihadapi masyarakat pesisir masih menunjukkan adanya ketimpangan dalam hal kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, serta keterlibatan dalam pembangunan berbasis sumber daya lokal.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat menjadi strategi kunci untuk menjawab kompleksitas masalah di kawasan pesisir. Misalnya, Putra et al. (2019) mengembangkan model pemberdayaan berbasis Coastal Resources Management (CRM) di Kalimantan Barat yang menekankan pentingnya pelestarian sumber daya laut melalui pelibatan masyarakat adat. Sementara itu, Alamsyah et al. (2019) menggunakan pendekatan Integrated Coastal Zone Management (ICZM) dalam mendampingi masyarakat pesisir Sungai Bakau Kecil, menekankan pentingnya koordinasi antar pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas lokal dalam pengelolaan wilayah pesisir yang berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan pentingnya intervensi partisipatif yang menggabungkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pemberdayaan komunitas.

Kelurahan Purirano di Kota Kendari merupakan salah satu wilayah pesisir yang menggambarkan dinamika tersebut. Secara historis, wilayah ini telah berkembang dari kawasan perdagangan pada abad ke-15 menjadi kelurahan modern dengan karakter masyarakat dominan sebagai nelayan. Sebagian lainnya bekerja sebagai pegawai negeri sipil, wiraswasta, atau pekerja informal. Berdasarkan data BPS tahun 2022, jumlah penduduk Kelurahan Purirano mencapai lebih dari 3.000 jiwa dengan mayoritas penduduk berada pada usia produktif. Kondisi ini menjadi modal penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, berbagai permasalahan sosial-ekonomi masih melekat seperti rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses layanan kesehatan, ketergantungan ekonomi pada sektor primer, serta minimnya literasi teknologi dan digital (Djafri et al., 2021; Yafinka et al., 2022).

Peningkatan taraf hidup masyarakat pesisir tidak dapat dilepaskan dari strategi pemberdayaan ekonomi dan sosial yang berbasis pada kekuatan lokal. Armid et al. (2022) menekankan pentingnya optimalisasi hasil perikanan sebagai produk unggulan daerah pesisir untuk mendorong ketahanan ekonomi lokal, khususnya di masa pemulihan pasca pandemi. Langkah serupa juga diterapkan oleh Sujana et al. (2020) melalui pengolahan rumput laut sebagai usaha berbasis masyarakat. Made dan Madinawati (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran organik dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat pesisir secara signifikan.

Di sisi lain, upaya peningkatan kesejahteraan juga memerlukan penguatan pada sektor pendidikan dan kesehatan. Fathirma'ruf et al. (2019) menekankan pentingnya literasi pendidikan dan informasi sebagai fondasi penguatan kapasitas masyarakat, sementara Enjelina et al. (2023) serta Farha et al. (2021) membuktikan bahwa program sanitasi berbasis masyarakat memiliki kontribusi penting dalam menurunkan angka penyakit menular di kawasan pesisir. Studi Sya'ban et al. (2022) menambahkan bahwa pelibatan kader sanitasi di desa pesisir dapat mempercepat tercapainya target desa sehat dan bebas penyakit.

Kondisi sosial di Purirano menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang integratif dan berbasis kebutuhan masyarakat sangat diperlukan. Tantangan seperti pengangguran, keterbatasan pelatihan keterampilan, dan akses terbatas ke fasilitas pendidikan dan kesehatan harus diatasi melalui sinergi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat. Djafri et al. (2021) dan Chalid et al. (2023) mengusulkan pelatihan teknologi tepat guna serta penguatan industri rumahan sebagai solusi konkret untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi warga pesisir. Sementara D. et al. (2022) menekankan pentingnya platform digital dalam mendukung pemasaran produk lokal dan meningkatkan daya saing UMKM pesisir.

Intervensi pengabdian masyarakat di Purirano harus dirancang untuk menjawab masalah-masalah tersebut melalui pendekatan sosialisasi dan pelatihan partisipatif. Program yang dirancang tidak hanya berfokus pada pemberdayaan ekonomi, tetapi juga menyentuh aspek penting lain seperti peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan lingkungan dan pendidikan anak. Dalam konteks ini, pelatihan literasi digital dan pemanfaatan media promosi menjadi aspek penting untuk mendukung keberlanjutan usaha lokal (Nanang et al., 2023; Ibrahim Chalid et al., 2023). Mutalib et al. (2024) juga menyarankan pentingnya program berbasis komunitas sebagai jalan untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan di kawasan pesisir.

Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya peningkatan kualitas hidup melalui transformasi sosial, ekonomi, dan kesehatan. Dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran kolektif serta munculnya inisiatif lokal yang mandiri dan berkelanjutan. Secara akademik, kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat pesisir yang adaptif, kolaboratif, dan responsif terhadap dinamika lokal (Thalib et al., 2022; Hayati et al., 2023; Dalimunthe et al., 2018).

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek potensi dan permasalahan yang ada, serta merujuk pada keberhasilan program sejenis di wilayah pesisir lain, maka kegiatan pengabdian di Kelurahan Purirano menjadi sangat penting dan

relevan untuk dilaksanakan. Melalui pendekatan berbasis data, pengalaman empiris, serta keterlibatan multipihak, upaya pemberdayaan ini diharapkan dapat menjadi model replikasi di wilayah pesisir lainnya di Indonesia.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Purirano didasarkan pada pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang memperhatikan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya lokal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengadaptasi prinsip-prinsip pemberdayaan yang telah terbukti efektif di berbagai wilayah pesisir, termasuk konsep Coastal Resources Management (CRM) dan Integrated Coastal Zone Management (ICZM), serta pendekatan berbasis literasi digital dan teknologi informasi yang mendukung transformasi sosial-ekonomi masyarakat pesisir (Putra et al., 2019; Alamsyah et al., 2019; D. et al., 2022).

Kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan dan koordinasi dengan pihak Kelurahan Purirano. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pengabdian yang dirancang benar-benar menjawab permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat. Tim pengabdian melakukan pertemuan dan diskusi dengan aparat kelurahan serta tokoh masyarakat untuk menggali permasalahan utama yang berkaitan dengan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat setempat. Langkah ini sangat penting mengingat kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir yang kompleks dan menuntut pendekatan lintas sektor.

Setelah kebutuhan utama masyarakat teridentifikasi, tahap berikutnya adalah persiapan kegiatan yang mencakup perumusan materi sosialisasi, identifikasi peserta, dan penyusunan perangkat logistik. Materi yang disusun berfokus pada tiga isu utama, yakni transformasi ekonomi digital untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UKM), penguatan pendidikan berbasis teknologi, serta pemahaman terhadap pentingnya kesehatan masyarakat dalam konteks lingkungan pesisir. Materi ini disusun secara kontekstual agar dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat dan relevan dengan kondisi lokal. Selain itu, pemilihan peserta dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan kelompok usia, jenis kelamin, dan latar belakang pekerjaan guna menciptakan ruang belajar yang inklusif dan saling menguatkan (Djafri et al., 2021; Yafinka et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 12 Desember 2024, bertempat di Kantor Kelurahan Purirano. Kegiatan utama berupa sosialisasi disampaikan oleh pemateri bersama mahasiswa, menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi sederhana. Metode ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif warga, memperkuat pemahaman terhadap materi, serta menciptakan dialog yang membangun antar peserta dan fasilitator. Materi yang disampaikan mencakup strategi memanfaatkan media digital dalam promosi usaha, pentingnya pendidikan bagi generasi muda pesisir, serta praktik hidup sehat melalui pola sanitasi yang baik dan pemanfaatan fasilitas kesehatan yang tersedia (Enjelina et al., 2023; Farha et al., 2021).

Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana melakukan pendampingan langsung untuk membantu masyarakat memahami dan menerapkan materi yang diberikan. Monitoring dilakukan secara aktif dengan mencatat kehadiran peserta, mengamati keterlibatan mereka dalam diskusi, dan mengidentifikasi kendala yang muncul selama kegiatan. Evaluasi dilakukan secara simultan melalui dua pendekatan: kuesioner pre dan post sosialisasi, serta wawancara semi-struktural dengan beberapa peserta terpilih. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat serta menilai efektivitas penyampaian materi dalam membentuk kesadaran baru di kalangan peserta. Data dari evaluasi ini kemudian menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi dan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang (Sya'ban et al., 2022; Hayati et al., 2023).

Partisipasi masyarakat menjadi unsur kunci dalam keberhasilan metode ini. Kegiatan ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Mutalib et al. (2024), partisipasi aktif masyarakat dalam program pemberdayaan merupakan prasyarat utama bagi keberlanjutan hasil-hasil kegiatan. Dalam hal ini, peran mahasiswa yang terlibat dalam tim pelaksana juga sangat strategis karena mendorong terjadinya interaksi yang lebih egaliter dan membangun kepercayaan antara masyarakat dan pihak akademisi.

Indikator keberhasilan kegiatan ini ditentukan dari beberapa aspek, antara lain peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan hasil kuesioner, keberanian masyarakat dalam menyampaikan ide dan pendapat selama diskusi, serta munculnya komitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, rencana tindak lanjut oleh peserta, baik secara individu maupun kolektif, menjadi tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana kegiatan ini berdampak nyata. Studi seperti yang dilakukan oleh Nanang et al. (2023) menunjukkan bahwa keberlanjutan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh munculnya inisiatif dari komunitas itu sendiri pasca intervensi awal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2024 di Kelurahan Purirano merupakan implementasi nyata dari pengabdian masyarakat yang berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat pesisir. Kegiatan ini berhasil menjangkau 30 peserta yang berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari antusiasme tinggi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Mulai dari sesi pemaparan materi, diskusi kelompok, hingga sesi tanya jawab, warga menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif yang luar biasa. Ini menunjukkan adanya kebutuhan dan kehausan masyarakat akan informasi dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Materi utama yang disampaikan mencakup tiga aspek utama, yaitu transformasi ekonomi digital, penguatan pendidikan, dan peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat. Ketiga tema ini sangat relevan dengan konteks sosial-ekonomi masyarakat pesisir yang umumnya masih menghadapi tantangan besar dalam akses terhadap teknologi, pendidikan yang berkualitas, dan layanan kesehatan yang memadai. Respons positif masyarakat terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test, di mana terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap topik yang disampaikan.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi oleh Pemateri

Pada aspek transformasi ekonomi digital, kegiatan ini berhasil memperkenalkan konsep dasar digitalisasi ekonomi, termasuk pemanfaatan platform e-commerce, media sosial untuk pemasaran, dan literasi digital dasar. Sebagian besar peserta awalnya mengaku belum pernah menggunakan media digital secara produktif, namun menunjukkan minat yang tinggi untuk mempelajarinya. Beberapa peserta bahkan menyatakan keinginan untuk mengembangkan usaha kecil berbasis daring setelah mengikuti kegiatan ini. Temuan ini mendukung studi sebelumnya yang dilakukan oleh D. et al. (2022) dan Ibrahim Chalid et al. (2023), yang menegaskan bahwa penguatan literasi digital adalah langkah krusial dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat pesisir.

Dari sisi kesehatan, materi yang disampaikan meliputi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, penggunaan air bersih, sanitasi yang layak, dan akses terhadap layanan kesehatan dasar seperti Posyandu dan Puskesmas. Data survei yang diperoleh menunjukkan bahwa penyakit demam dan diare masih menjadi keluhan umum di masyarakat, yang sebagian besar disebabkan oleh sanitasi yang kurang optimal. Dalam sesi diskusi, masyarakat mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak informasi mengenai pencegahan penyakit, serta pelatihan praktis tentang kebersihan rumah tangga. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Enjelina et al. (2023) dan Farha et al. (2021), yang menyarankan bahwa keberhasilan program kesehatan masyarakat sangat bergantung pada pendekatan berbasis komunitas dan keterlibatan kader lokal.

Sementara itu, tema pendidikan mendapat sambutan hangat dari peserta, terutama para orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Banyak di antara mereka menyampaikan kekhawatiran mengenai rendahnya tingkat kelanjutan pendidikan anak-anak mereka, serta kurangnya akses terhadap bimbingan belajar dan informasi beasiswa. Kegiatan ini membuka wawasan baru bagi mereka mengenai pentingnya mendampingi anak-anak dalam proses belajar dan memotivasi mereka untuk terus melanjutkan pendidikan. Studi Fathirma'ruf et al. (2019) menekankan bahwa penguatan literasi pendidikan dan informasi merupakan strategi penting dalam mendorong kemajuan sosial masyarakat pesisir, terutama dalam konteks transformasi generasi muda.

Secara keseluruhan, evaluasi kegiatan menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan kuesioner post-test, sebanyak 82% peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah kegiatan. Hal ini menjadi indikator keberhasilan penyampaian materi dan efektivitas metode pelatihan yang digunakan. Tidak hanya itu, hasil wawancara kualitatif juga mengungkapkan bahwa warga merasa lebih termotivasi untuk melakukan perubahan dalam kehidupannya. Beberapa peserta mengaku telah memiliki rencana untuk mengembangkan usaha, memperbaiki sanitasi rumah, dan lebih aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Namun demikian, kegiatan ini juga menemui sejumlah tantangan yang perlu menjadi perhatian untuk program lanjutan. Keterbatasan durasi kegiatan menjadi kendala utama, mengingat kompleksitas materi yang disampaikan memerlukan waktu yang lebih panjang untuk dapat dicerna dan dipraktikkan oleh masyarakat. Selain itu, masih terbatasnya infrastruktur digital di Kelurahan Purirano, seperti akses internet dan perangkat teknologi, menjadi penghambat dalam mengimplementasikan konsep ekonomi digital secara optimal. Tantangan lainnya adalah rendahnya literasi awal sebagian peserta, yang membutuhkan pendekatan pelatihan yang lebih bertahap dan berulang.

Meskipun demikian, potensi pengembangan dari kegiatan ini sangat besar. Salah satu indikasi awal keberhasilan adalah terbentuknya kelompok kecil diskusi yang terus berlanjut bahkan setelah kegiatan formal selesai. Beberapa warga menyatakan komitmennya untuk terus bertukar informasi dan saling membantu dalam mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Keterlibatan aktif ini merupakan fondasi penting untuk membangun komunitas belajar yang mandiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Mutalib et al. (2024), keberhasilan program pemberdayaan masyarakat pesisir sangat ditentukan oleh adanya partisipasi aktif dan dukungan sosial di tingkat lokal.

Kegiatan ini juga memberikan pelajaran penting mengenai pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berbasis komunitas. Peran perguruan tinggi

dalam menyediakan sumber daya akademik dan fasilitator sangat penting untuk menjamin kualitas program. Di sisi lain, dukungan kebijakan dari pemerintah daerah sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan, misalnya melalui penyediaan dana desa, program CSR, dan peningkatan infrastruktur dasar. Sementara itu, masyarakat sebagai subjek dan pelaku utama pembangunan harus terus didorong untuk terlibat aktif, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan.

Dalam jangka panjang, kegiatan seperti ini diharapkan dapat menjadi model intervensi yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya. Konsep transformasi sosial yang ditanamkan melalui kegiatan sosialisasi ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan tindakan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk merancang kegiatan lanjutan dalam bentuk pelatihan intensif, pendampingan kewirausahaan, pelibatan kader lokal, serta pengembangan sistem monitoring berbasis komunitas.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga membuka jalan bagi transformasi sosial-ekonomi yang lebih luas. Keberhasilan kegiatan ini menjadi bukti bahwa pendekatan berbasis komunitas, dengan dukungan akademik dan kolaborasi lintas sektor, merupakan strategi yang efektif untuk memberdayakan masyarakat pesisir dalam menghadapi tantangan pembangunan yang semakin kompleks dan dinamis.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Kelurahan Purirano menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat yang berbasis partisipatif dan kolaboratif dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong peningkatan kapasitas masyarakat pesisir. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga terhadap pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi, penguatan pendidikan keluarga, serta pola hidup sehat yang berbasis komunitas.

Dari sisi ekonomi, peserta menunjukkan minat dan semangat untuk mulai mengenal serta memanfaatkan teknologi digital dalam menunjang kegiatan usaha, sejalan dengan praktik pemberdayaan digital yang telah diterapkan di daerah pesisir lain. Dalam bidang pendidikan, kegiatan ini mempertegas pentingnya peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak, serta membuka akses pemahaman terhadap jalur pendidikan berkelanjutan. Sementara itu, dari sisi kesehatan, partisipasi aktif masyarakat dalam diskusi dan komitmen untuk memperbaiki pola hidup bersih menjadi indikasi bahwa intervensi yang tepat dapat membentuk perubahan perilaku kolektif yang lebih sehat dan produktif.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir seperti di Purirano memiliki potensi besar untuk diberdayakan, asalkan didukung oleh pendekatan yang relevan dengan konteks lokal, penyampaian materi yang komunikatif, dan tindak lanjut program yang berkelanjutan. Keberhasilan awal ini perlu diperkuat melalui kegiatan lanjutan seperti pelatihan, pendampingan intensif, dan fasilitasi jejaring ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, kolaborasi multipihak antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat lokal sangat diperlukan guna menciptakan transformasi sosial yang inklusif dan berdaya tahan di wilayah pesisir.

## REFERENSI

- H., Putra, G. S., Yanto, H., Suwarni, L., & Ruhama, U. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Coastal Resources Management (Crs) Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Adat Pesisir Pantai Di Desa Malikian Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 205. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v2i2.35323>
- Alamsyah, D., Irawan, D., Miftahuljannah, M., Selviana, S., & Dewi, R. R. K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Nelayan Pesisir Melalui Pendampingan dan Pendekatan ICZM (Intregated Coastel Zone Management) di Desa Sungai Bakau Kecil Kalimantan Barat. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 16(2), 57. <https://doi.org/10.29406/br.v16i2.1595>
- Armid, Oetama, D., Haslianti, Tezza Fauzan, Prinob Aksar, & Permatahati, Y. I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Puasana melalui Pemanfaatan Produk Perikanan dalam Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.56742/jpm.v1i2.31>
- D., D., Ferdian, A., & Patahiruddin, P. (2022). Pemberdayaan dan Pengembangan UKM Masyarakat Pesisir Berbasis Platform Digital. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 544. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1241>
- Dalimunthe, D. Y., Sulistiana, I., & Fahria, I. (2018). Analisis Ekonomi Sumber Daya Kawasan Konservasi Laut Marine Protected Area (Mpa) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dan Pengembangan Wisata Bahari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 4(1). <https://doi.org/10.33019/jpu.v4i1.162>
- Djafri, N., Arwildayanto, A., Pauweni, A. A. J., & Botutihe, S. N. (2021). Pelatihan Dan Pengembangan Teknologi Industri Rumahan Serta Sistem Pemasaran Produk Untuk Manajemen Pemberdayaan Kelompok Usaha Di Masyarakat Pesisir Desa Bilato Kecamatan Bilato Wilayah Kabupaten Gorontalo. *Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 188. <https://doi.org/10.32529/tano.v4i2.1115>

- Djafri, N., Zubedi, F., & Mahmud, M. (2021). MANAJEMEN PEMBERDAYAAN KETERAMPILAN USAHA MASYARAKAT PESISIR DESA BUMELA PADA MASA PANDEMIK COVID 19 DI KECAMATAN BILATO KABUPATEN GORONTALO. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.32529/tano.v4i1.761>
- Enjelina, W., Pratiwi putri, A., Simbolon, V. A., & Samosir, K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Fasilitas Sanitasi Sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Menular Wilayah Pesisir. *SEGANTANG LADA : JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN*, 1(2), 131–140. <https://doi.org/10.53579/segantang.v1i2.141>
- Farha, M. F. M., Devis, Y., & Alhidayati, A. (2021). Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Stop BABS di Puskesmas Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(2), 85–97. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol1.iss2.10>
- Fathirma'ruf, F., Budiman, B., & Taufik, T. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DALAM BIDANG PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENDUKUNG KEMAJUAN PARIWISATA KAB. DOMPU. *MEDIA BINA ILMIAH*, 14(2), 2069. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i2.307>
- Hayati, A., Wulandari, R. M., Ghozali, A., Saputra, M., Lubab, M., & Wahyuni, N. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Sanitasi Air Bersih melalui Program CSR PT Paiton Energy. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(3), 176. <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i3.2266>
- Ibrahim Chalid, Mujiburrahman, Ade Ikhsan Kamil, Richa Meliza, Iromi Ilham, Irma, & Pohan, H. C. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Media Digital Sederhana untuk Pemasaran Online dalam Kelompok Usaha Katering Penajoh Aceh. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1). <https://doi.org/10.51214/00202404673000>
- Made, U., & Madinawati, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Organik Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat. *Jurnal Abditani*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31970/abditani.v2i0.38>
- Mutalib, M., Kasim, S. S., & Yusuf, B. (2024). Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Kusambi Kab. Muna Barat). *Welvaart : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 4(2). <https://doi.org/10.52423/welvaart.v4i2.44588>
- Nanang, N., Emanuel Kristijadi, Haekal Ridho Afandi, Yudha Delonix Renzina, Sinarring Azi Laga, Clarissa Janice Noerjanto, & Jonathan Gerry Joy Christianto. (2023). Pendampingan Media Promosi Digital Dalam Rangka Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Ekowisata Mangrove Medokan Ayu Surabaya. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 6(02), 220–229. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v6.i02.a6474>
- Qamaruddin, Muh. yusuf. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir pada Usaha Tambak di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.35906/jipm01.v2i2.251>
- Sujana, I. W., Al Zarlani, W. O., & Hastuti, H. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Rumput Laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i1.573>
- Sya'ban, A. R., Noviyanti R, W. O. N., Mauliana T, A., & Firman, F. (2022). Pengembangan Konsep Desa Sehat Dan Bebas Penyakit Berbasis Lingkungan Melalui Pengaktifan Kader Sanitasi Pesisir Pada Wialayah Sanitasi Buruk Di Gugus Pulau Terluar Desa Nambo Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. *Preventif Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.37887/epj.v6i2.25640>
- Thalib, M. C., Badu, L. W., & Massie, F. H. (2022). Optimasi Ketahanan Keluarga bagi Perempuan Pesisir Pantai Desa Ilomata Kecamatan Bilato. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 2(2), 78–92. <https://doi.org/10.33756/jds.v2i2.13580>
- Yafinka, H., Nurmayasari, I., Prayitno, T, R., Nugraha, A., Zainal, G, A., & Perdana, R. (2022). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Pesisir Melalui Literasi Digital. *Jurnal Sumbangsih*, 3(1), 16–20. Retrieved from <https://sumbangsih.lppm.unila.ac.id>